

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Sugiyono (2018:58) deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

##### 1. Literasi

Yosal Iriantara (2017:4-5) mengutip UNESCO (2005) literasi adalah kemampuan seorang individu untuk membaca dan menulis yang ditandai dengan kemampuan memahami pernyataan singkat yang ada hubungannya dengan kehidupan.

Kellner dan Share (2003: 359) Literasi yang ada sekarang ini, seperti literasi media dan literasi informasi, mengembangkan respon kita terhadap perubahan sosial dan budaya juga kepentingan-kepentingan elit yang mengontrol institusi-institusi hegemonis.

Menurut Varis, ada tiga perkara penting yang perlu kita perhatikan sejalan dengan perkembangan literasi. Ketiga perkara tersebut adalah:

Kita harus bisa memahami proses belajar seperti apa yang bisa membuat *literate*, selain itu juga harus bisa memahami seperti apa kompetensi-kompetensi komunikasi dan keterampilan media yang bermakna serta penting pada masyarakat informasi.

- a. Kita perlu menganalisis peningkatan jumlah neo-iliterasi
- b. Kita perlu mengkaji seperti apa keterampilan yang harus diberikan kepada masyarakat saat ini seperti halnya kita dulu menerima pembelajaran keterampilan membaca dan menulis (Yosal Iriantara,2017:7).

Tabel 2.1

## Jenis-jenis Literasi

| Jenis  | Definisi   |
|--|--|
| Literasi Alfabetis atau Literasi berbasis Teks | <p>Literasi naratif, yakni kemampuan pelajar untuk membaca (khususnya, prosa)</p> <p>Literasi ekspositori, yakni kemampuan ‘membaca untuk belajar’, yang meliputi kemampuan untuk menempatkan, mengolah, dan menafsirkan informasi (bagan, grafik, peta, dan tampilan visual lainnya)</p> <p>Literasi dokumentasi, yakni kemampuan ‘membaca untuk melakukan’, yang mengandung penafsiran dan penerapan informasi untuk tujuan-tujuan khusus (sajian statistik dan bentuk-bentuk non-tradisional lainnya)</p> |
| Literasi Representasional                      | Kemampuan memahami bagaimana makna dibuat dengan menggunakan informasi.  |

|                   |  |
|-------------------|--|
| Literasi Perkakas | Kemampuan untuk menggunakan teknologi dari komputer untuk belajar pengetahuan:<br>Deklaratif (apa)<br>Prosedural (bagaimana), dan<br>Kondisional (kapan, di mana, mengapa dan dalam kondisi apa) |
|-------------------|--|

Sumber : Raffety (2003).

## 2. Teknologi

Rusman, Deni Kurniawan, Cipi Riyana (2012:79) mengutip Vaza (2007) teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional. Roger (1983) teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu aspek *hardware* dan *software*.

## 3. Informasi

Rusman, Deni Kurniawan, Cipi Riyana (2012:79) Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhannya.

A. Ciri-ciri informasi yang berkualitas dalam menurut Mc. Leod (1997) ada empat yaitu :

- 1) Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujiannya biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda, dan apabila hasilnya sama, maka data tersebut dianggap akurat,
- 2) Tepat waktu, artinya informasi harus tersedia/ada pada saat informasi diperlukan,
- 3) Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan,
- 4) Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara utuh tidak setengah-setengah.

B. Jenis-jenis informasi meliputi:

- 1) *Absolute Information*, yaitu jenis informasi yang disajikan dengan suatu jaminan dan tidak membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- 2) *Substitutional information*, yaitu jenis informasi yang merujuk kepada kasus di mana konsep informasi digunakan untuk sejumlah informasi.
- 3) *Philosophic information*, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep yang menghubungkan informasi pada pengetahuan dan kebijakan.
- 4) *Subjective information*, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi manusia.

4. Komunikasi

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana (2012:81) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya. Komunikasi sebagai suatu proses dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu proses primer dan proses sekunder. Proses primer adalah proses komunikasi langsung tanpa adanya media yang dapat memanipulasi dan melipatgandakan jumlah penerima pesan. Dalam proses komunikasi ini biasanya berbentuk bahasa, gerakan-gerakan yang memiliki makna khusus, dan aba-aba. Sedangkan komunikasi dalam proses sekunder berlangsung dengan bantuan mekanisme yang dapat melipatgandakan jumlah penerima pesan atau ditujukan untuk mengatasi berbagai macam hambatan fisik/kebendaan/jasadiah yang akan menghalangi proses komunikasi primer. Seperti untuk mengatasi hambatan geografis proses komunikasi ini dapat melalui telepon, HP, radio, satelit.

Yosal Iriantara (2014:3) mengutip Fiske (20014:8-9) melihat setidaknya ada dua aliran utama (mazhab) ilmu komunikasi dengan merumuskan pengertian komunikasi. Pertama, pakar yang merumuskan komunikasi sebagai penyampaian atau transmisi pesan yang kemudian disebut sebagai “mazhab proses”. Kedua, ahli komunikasi yang melihat

komunikasi sebagai pembuatan dan pertukaran makna yang disebut sebagai “mazhab semiotika”.

Yosal Iriantara (2014:8-9) Komponen-komponen dalam komunikasi yaitu:

- a. Komunikator, yang didalamnya mencakup faktor-faktor seperti keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial, serta pengaruh kultural, sosiokultural, dan psikokultural.
- b. Pesan, yang disusun dengan elemen, isi, struktur tertentu yang merupakan hasil transformasi dari pikiran/gagasan/perasaan dalam proses *encoding* yang dilakukan komunikator yang kemudian di-*encode* oleh komunikan.
- c. Media atau saluran komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan yang diserap melalui pancaindra.
- d. Komunikan, yang di dalamnya terkandung faktor-faktor seperti yang ada pada komunikator.
- e. Efek, yang merupakan akibat yang ditimbulkan dari kegiatan komunikasi yang biasanya dirumuskan sebagai perubahan atau peneguhan sikap, pendapat dan perilaku. Efek pun adakalanya :
  - 1) Disebut sebagai tujuan komunikasi atau untuk menunjukkan keberhasilan komunikasi.
  - 2) Umpan balik, merupakan respon komunikasi selama proses komunikasi berlangsung yang bisa mengubah pesan komunikasi, media komunikasi atau komunikator.
  - 3) Gangguan komunikasi, gangguan yang dipandang membuat komunikasi tidak efektif. Gangguan komunikasi ini bisa berupa gangguan psikologis, gangguan fisik atau gangguan *semantic* dan gangguan mekanis.
  - 4) Lingkungan, merupakan pemberi pengaruh pada proses komunikasi manusia karena proses komunikasi tidak berlangsung di ruang hampa.

## 5. Literasi TIK

Literasi TIK adalah Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan atau jaringan dalam Mendefinisikan (*Define*), Mengakses (*Access*), Mengelola (*Manage*), Mengintegrasikan (*Integrate*), Mengevaluasi (*Evaluate*), Menciptakan (*Create*) and Mengkomunikasikan (*Communicate*) Informasi secara baik dan legal dalam rangka membangun masyarakat berpengetahuan.

Yosal Iriantara (2017:10) Komponen-komponen untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis manusia dengan memadukan perkembangan sosial, professional dan teknologi, yaitu :

- a. Literasi teknologi, kemampuan untuk memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses dan mengomunikasikan informasi secara efektif.
- b. Literasi informasi, kemampuan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan menyaring dan mengevaluasi informasi dan untuk membentuk opini yang kokoh berdasarkan kemampuan tersebut.

## 6. Berpikir Kritis

Radno Harsanto (2005:44) Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis. Pikiran harus terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta. Seseorang pemikir kritis harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya. Ia harus bisa menjawab pertanyaan mengapa keputusan seperti itu diambil. Iapun harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda.

- a. Manfaat berpikir kritis
  - 1) Berpikir kritis mampu menyelesaikan masalah.
  - 2) Berpikir kritis dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
  - 3) Berpikir kritis dapat membedakan antara fakta dan opini.
  - 4) Berpikir kritis membantu kita untuk tetap tenang sekalipun dalam masalah yang sulit.
- b. Indikator berpikir kritis menurut Enis

**Tabel 2.2**

### **Indikator Berpikir Kritis**

| <b>No</b> | <b>Indikator</b>                | <b>Sub Indikator</b>   | <b>Keterangannya</b>   |
|-----------|---------------------------------|------------------------|--|
| 1         | Memberikan penjelasan sederhana | Memfokuskan pertanyaan | 1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan<br>2. Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk |

|   |                              |   |  |
|---|------------------------------|---|--|
|   |                              |   | mempertimbangkan kemungkinan jawaban<br>3.Menjaga kondisi berpikir   |
|   |                              | Menganalisis argumen                                      | 1.Mengidentifikasi kesimpulan.<br>2.Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan<br>3.Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan<br>4.Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan<br>5.Melihat struktur dari satu argument membuat ringkasan |
|   |                              | Bertanya dan menjawab pertanyaan                          | 1.Memberikan penjelasan sederhana<br>2.Menyebutkan contoh  |
| 2 | Membangun keterampilan dasar | Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak | 1.Mempertimbangkan keahlian<br>2.Mempertimbang kemenarikan konflik<br>3.Mempertimbangkan kesesuaian sumber<br>4.Mempertimbangkan reputasi<br>5.Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang   |

|   |              |  |   |
|---|--------------|--|---|
|   |              |  | <p>tepat</p> <p>6.Mempertimbangkan risiko untuk reputasi</p> <p>7.Kemampuan untuk memberikan alasan</p> <p>8.Kebiasaan berhati-hati</p>   |
|   |              | Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi | <p>1.Melibatkan sedikit dugaan</p> <p>2.Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan</p> <p>3.Melaporkan hasil observasi</p> <p>4.Merekam hasil observasi</p> <p>5.Menggunakan bukti-bukti yang benar</p> <p>6.Menggunakan akses yang baik.</p> <p>7.Menggunakan teknologi</p> <p>8.Mempertanggungjawabkan hasil observasi</p> |
| 3 | Menyimpulkan | Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi        | <p>1.Siklus logika Euler</p> <p>2.Mengkondisikan logika</p> <p>3.Menyatakan tafsiran</p>  |
|   |              | Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi       | <p>1.Mengemukakan hal yang umum</p> <p>2.Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis</p> <p>3.Mengemukakan hipotesis</p> <p>4.Merancang eksperimen</p> <p>5.Menarik kesimpulan</p>  |



|   |                              |  |   |
|---|------------------------------|--|---|
|   |                              |  | sesuai fakta<br>6.Menarik kesimpulan dari hasil penyelidikan  |
|   |                              | Membuat dan menentukan hasil pertimbangan                  | 1.Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta<br>2.Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat<br>3.Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta<br>4.Membuat dan menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah |
| 4 | Memberikan penjelasan lanjut | Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi | 1.Membuat bentuk definisi<br>2.Strategi membuat definisi<br>3.Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut<br>4.Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja<br>5.Membuat isi definisi   |
|   |                              | Mengidentifikasi asumsi-asumsi                             | 1.Penjelasan bukan pernyataan<br>2.Mengonstruksi  |
| 5 | Mengatur                     | Menentukan   | 1.Mengungkap masalah  |

|  |                     |                                |  |
|--|---------------------|--------------------------------|--|
|  | strategi dan taktik | suatu tindakan                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin</li> <li>3. Merumuskan solusi alternatif</li> <li>4. Menentukan tindakan sementara</li> <li>5. Mengulang kembali</li> <li>6. Mengamati penerapannya</li> </ol> |
|  |                     | Berinteraksi dengan orang lain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat argument</li> <li>2. Menggunakan strategi logika</li> <li>3. Menggunakan strategi retorika</li> <li>4. Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan.</li> </ol>   |

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

### Penelitian Terdahulu

| No | Nama  | Judul   | Hasil  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|---|--|---|--|
| 1  | Ucu Cahyana Abdul Kadir Monalisa Gherardini | Relasi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan literasi sains antar kelompok siswa yang diajar menggunakan metode CPS lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar menggunakan metode <i>problem posing</i></li> <li>2. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan literasi sains</li> <li>3. Kemampuan literasi sains antar siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi yang diberikan metode CPS lebih tinggi dari siswa yang diperlakukan metode <i>problem posing</i></li> <li>4. Kemampuan literasi sains antar siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah yang diberikan CPS lebih rendah dari siswa yang</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan berpikir kritis</li> <li>2. Literasi</li> </ol> | Relasi antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan literasi sains. |

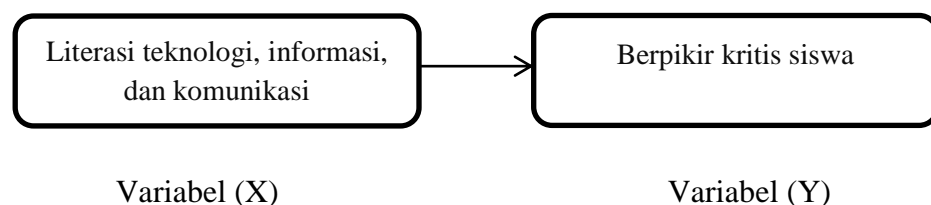
|   |               |  |   |  |  |
|---|---------------|--|---|--|--|
|   |               |  | diberikan perlakuan metode <i>problem posing</i>  |  |  |
| 2 | Syarifuddin   | Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa TIK (komputer,internet, telepon selular) telah digunakan oleh masyarakat di Sulawesi Selatan. Untuk ketiga media tersebut, penetrasi telepon seluler yang paling tinggi menyusul komputer dan internet. Mayoritas responden juga telah masuk ke tingkat lima literasi TIK, telepon seluler, dan <i>computer</i> sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Sedangkan untuk internet masih berada di tingkat tiga di mana mereka telah menggunakannya, namun tidak secara signifikan.. | Pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi                   | Hanya sebatas manfaat penggunaan terhadap TIK ( <i>computer</i> , internet, telepon selular) |
| 3 | Siswanto Agus | Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual dengan Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan Berpikir dan Kreatif Siswa | pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual menggunakan media audio-visual memberikan pengaruh lebih baik daripada pembelajaran dengan model Pembelajaran kontekstual menggunakan media lembar kerja siswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa  | Penggunaan media untuk menciptakan kemampuan berpikir kritis siswa | Penggunaanya pada model pembelajaran media.  |

### C. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017:60) mengutip Uma Sekaran (1992) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Literasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Literasi adalah salah satu kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada abad ini literasi tidak hanya berfokus pada membaca dan menulis melainkan literasi juga berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi.

Literasi teknologi, informasi, dan komunikasi adalah salah satu solusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada abad XXI ini, dengan literasi yang memanfaatkan TIK maka peserta didik mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dengan berpikir kritis peserta didik tidak hanya dapat mendapatkan informasi tetapi juga dapat menyampaikan kembali informasi yang sebelumnya sudah di cek kebenarannya.



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

### D. Asumsi dan Hipotesis

#### 1. Asumsi

- a) Peserta didik tidak memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bahan literasi
- b) Adanya hubungan positif antara literasi TIK dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori tentang variable penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh literasi TIK terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

**H<sub>1</sub>** : Hipotesis kerja yang berbunyi adanya pengaruh literasi TIK terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

**H<sub>0</sub>** : Hipotesis nihil yang berbunyi tidak adanya pengaruh literasi TIK terhadap kemampuan berpikir kritis siswa